

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) dapat dikatakan tulang punggung perekonomian nasional, dapat dilihat dari besarnya kontribusi kegiatan UKM terhadap perekonomian, dimana tahun 2003 mencapai 57% dari total produk domestik bruto (PDB). Di sisi lain, menurut data sementara Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2005), pada tahun 2003, kontribusi UKM dalam ekspor hanya sebesar 16% dari total ekspor (4% berasal sektor usaha kecil dan 12% berasal dari usaha menengah). Gambaran ini menunjukkan bahwa kemampuan produk UKM untuk dapat bersaing di pasar global masih rendah.

Peneliti mempunyai pandangan beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM yang akan diteliti. Variabel diantaranya yang akan diteliti mengenai persaingan dalam perdagangan internasional (atau pasar pada umumnya) amat ditentukan pada keunggulan yang dimiliki atau keunggulan produk yang dihasilkan. Dalam konteks pengembangan keunggulan tersebut, pemerintah daerah mulai mengembangkan konsep produk unggulan. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi produk unggulan terutama yang berasal dari sektor usaha kecil menengah sebagai proses pengembangan sumber daya lokal dan optimalisasi atas potensi ekonomi daerah. Sebagai suatu strategi pembangunan, pengembangan produk unggulan dinilai mempunyai kelebihan, karena dianggap bahwa suatu daerah yang menerapkan pola pembangunan ini relatif lebih “mandiri” dalam pengembangan ekonominya. Pengembangan produk unggulan dan pengembangan UKM dapat merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah. Terlebih lagi pada daerah yang tertinggal atau mempunyai ketimpangan ekonomi terhadap daerah/wilayah lain.

Salah satu usaha kecil menengah adalah industri kecil dan menengah (UKM). Perkembangan industri kecil dan menengah (UKM) dipengaruhi oleh variabel/faktor yang bersumber dari dalam unit usaha UKM maupun yang berasal dari luar. Faktor dari dalam diantaranya: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik atau pengelola, (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan, serta (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Sedangkan beberapa faktor eksternal diantaranya: (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi. (ISBRC – Pupuk, 2003)

Salah satu perkembangan UKM adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari: (1) pertumbuhan produksi, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan pendapatan, dan (4) pertumbuhan laba. Agar dapat disusun strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan usaha UKM, maka diperlukan studi atau kajian identifikasi variabel/faktor yang menyebabkan pertumbuhan usaha tersebut.

Kendati studi telah banyak dilakukan, namun tetap saja relevan untuk diteliti. Alasan logisnya adalah bahwa UKM di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama, meskipun secara umum profil mereka tidak berbeda. Di Kota Magelang UKM yang memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan data Potensi Kerajinan Kota Magelang pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 3046 unit usaha kerajinan di Kota Magelang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 6728 orang yang dikelola oleh 149 pengusaha. Besarnya potensi usaha kerajinan di Kota Magelang yang menyerap banyak tenaga kerja perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi baik dari segi kapasitas produksi, penjualan maupun jangkauan pemasaran.

Khusus untuk riset ini, maka identifikasi dan analisis terhadap variabel atau faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha UKM sangat penting. Hasil riset ini dapat digunakan dasar pijakan untuk menyusun strategi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan UKM. Penelitian akan dilakukan pada Industri Kerajinan di Pemerintah Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Variabel atau faktor yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan usaha industry adalah internasionalisasi kegiatan usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan tingkat pendidikan pemilik usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka tema penelitian ini “Analisis Pertumbuhan Usaha Pada UKM Di Kota Magelang”.

B. Perumusan Masalah

Pertumbuhan Usaha di analisis melalui Internasionalisasi Kegiatan Usaha, Legalitas Usaha, Fasilitas Kredit, Ukuran Usaha dan Tingkat Pendidikan Pengusaha. Untuk memperjelas permasalahan dan mudah dipecahkan, maka diperlukan suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh internasionalisasi kegiatan usaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh legalitas usaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh ukuran usaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pertumbuhan usaha pada UKM Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?
6. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pengusaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?

7. Variabel manakah diantara internasionalisasi kegiatan usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan tingkat pendidikan pengusaha yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh internasionalisasi kegiatan usaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh legalitas usaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh internasionalisasi ukuran usaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pengusaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
7. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Bagi Industri Kerajinan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang praktis sebagai bahan pertimbangan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan industri kecil.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan industri kecil dan menengah secara umum dan khususnya industri kerajinan.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dalam kaitanya dengan penelitian UKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Industri Kecil

1. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil menurut kementerian negara koperasi dan UKM kementerian negara koperasi dan UKM mendefinisikan UMKM adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2000 : 310):

- a. Usaha mikro adalah suatu usaha yang memiliki aset diluar tanah dan bangunan kurang dari Rp 200 juta dan memiliki omset kurang dari 1 milyar pertahun.
- b. Usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 200 juta dan memiliki omset antara 1 sampai 10 milyar pertahun.

Menurut badan pusat statistik (BPS) menggolongkan industri kecil berdasarkan berapa banyak tenaga kerja yang digunakan, yaitu industri kecil jika menggunakan tenaga kerja 5 sampai 10 orang, industri menengah/sedang jika menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang, dan industri besar jika menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang.

2. Permasalahan industri kecil

Industri kecil mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia usaha dan perekonomian nasional. Industri kecil memberi manfaat sosial bagi perekonomian. Manfaat pertama, industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dan dengan pelaksanaan menggunakan biaya yang relatif murah. Manfaat kedua, industri kecil turut mengambil peranan dalam meningkatkan dan memobilisasi tabungan domestik. Hal ini dimungkinkan dengan adanya kenyataan bahwa modal yang digunakan dalam industri kecil adalah berasal dari tabungan pengusaha sendiri, keluarga dan atau dari tabungan kerabatnya. Manfaat ketiga, industri kecil berkedudukan sebagai

komplementer terhadap industri sedang dan besar, karena produk yang dihasilkan pada industri kecil relatif murah dan sederhana dibandingkan dengan industri sedang atau besar (Wahyu, 2003 : 22).

Industri kecil dan rumah tangga juga menaikkan peran yang sangat penting dalam ekspor non migas. Pada tahun 1999 nilai eksportnya telah mencapai US 1,3 milyar dollar menempati ranking kedua setelah kelompok aneka industri (Irawan, 1999 : 22). Dalam situasi krisis ekonomi seperti saat ini dimana banyak sektor industri modern lumpuh, dapat disadari bahwa industri kecil dan rumah tangga yang tangguh. Seharusnya dalam jangka pendek dapat berfungsi sebagai *social safety net* untuk menghindari ledakan sosial dan dalam jangka panjang dapat menyelamatkan dan membangun ulang perekonomian.

Ada berbagai masalah yang dihadapi oleh industri kecil dalam upaya meningkatkan usahanya, pada dasarnya masalah tersebut meliputi : (BKK Dati I Jateng : 25)

a. Kesulitan dalam hal permodalan

Untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan modal, dan modal yang mereka dapatkan adalah modal dengan suku bunga yang tinggi, yang diberikan para pelepas uang. Hal ini tetap berlangsung karena tidak ada jalan lain yang dapat di tempuh.

b. Kurangnya Pendidikan

Pada umumnya industri kecil tidak memiliki pendidikan yang memadai untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya pendidikan ini membuat mereka tidak menyadari pentingnya pengetahuan pasar, sehingga tidak dapat menganalisa factor-faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya usaha, baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.

c. Kurangnya Perencanaan

Suatu usaha akan berhasil dengan baik apabila dilaksanakan atas dasar perencanaan yang baik, seperti siapa pembelinya, penentuan

waktu yang tepat, jumlah persediaan barang yang harus di beli dan bagaimana mencapai tingkat laba yang tinggi.

- d. Tidak mempunyai administrasi yang baik.

Pada umumnya industri kecil tidak mempunyai administrasi keuangan yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan pada saat ini. Neraca keuangan hanya terdapat pada ingatan pemiliknya. Keadaan ini menyebabkan perusahaan tidak mengetahui kondisinya, apakah dalam keadaan untung atau rugi, maju atau mundur, karena pada umumnya pedagang kecil mencampur adukkan antara uang perusahaan dengan uang rumah tangga.

- e. Kegiatan usaha biasanya masih berpandangan untuk keperluan jangka pendek, sehingga masih sulit untuk merubah pola kebiasaan usaha yang bersifat sederhana. Hal ini akan menghambat peningkatan nilai tambah hasil produksi secara layak dan kurangnya kebiasaan menabung untuk memupuk modal.

B. Tinjauan Tentang Industri Kecil dan Menengah di Kota Magelang

Pengembangan usaha mikro kecil menengah dan penumbuhan wirausaha baru merupakan suatu usaha nyata dalam kerangka penyuksesan RPJP (Rencana Pembangunan Jangka Panjang) tahun 2005 – 2025. Pembangunan bidang UKM, secara eksplisit ditujukan pada upaya untuk *mewujudkan bangsa yang berdaya-saing* dalam rangka *memperkuat perekonomian domestik dengan orientasi dan berdaya saing global*. Selaras dengan RPJP tahun 2005-2025, pemerintah telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2005-2009 yang memuat tiga agenda penting sebagai pijakan untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satunya adalah mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera.

Pemerintah Kota Magelang telah memberikan perhatian yang besar terhadap upaya pemberdayaan koperasi dan UKM. Konsekuensinya upaya

pemberdayaan UKM menanggung beban berat untuk membuktikan sebagai bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing ekonomi nasional. Secara lebih detail, pola – pola pembinaan dan pengembangan UMKM yang dilakukan pemerintah berwujud sebagai berikut :

1. ***Program penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif.*** Program ini bertujuan untuk membukakan kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usahan dengan memperhatikan kaidah efisiensi ekonomi sebagai prasyarat untuk berkembangnya PKMK. Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah menurunnya biaya transaksi dan meningkatnya skala usaha PKMK dalam kegiatan ekonomi.
2. ***Program Peningkatan Akses kepada Sumber Daya Produktif.*** Tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan PKMK dalam memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia. Sedangkan sasarannya adalah tersedianya lembaga pendukung untuk meningkatkan akses PKMK terhadap sumber daya produktif, seperti SDM, modal, pasar, teknologi dan informasi.
3. ***Program Pengembangan Kewirausahaan dan PKMK Berkeunggulan Kompetitif.*** Tujuannya untuk mengembangkan perilaku kewira-usahaan serta meningkatkan daya saing UMKM. Sedangkan sasaran adalah meningkatnya pengetahuan serta sikap wirausaha dan meningkatnya produktivitas PKMK.

Secara individu UMKM memang mampu bertahan dari berbagai hantaman namun sebenarnya UMKM dapat tumbuh lebih cepat dan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap PDRB apabila kelemahan – kelemahan yang dimilikinya bisa dihilangkan atau dieliminir sekecil mungkin. Beberapa kelemahan dari usaha mikro kecil dan menengah meliputi :

1. Kurangnya *akses permodalan dan kredit*, Bank Indonesia melalui divisi PKM telah memberikan banyak kesempatan bagi UMKM untuk

menambah kemampuan modalnya dalam wujud kredit murah, namun sampoai saat ini masih sangat sedikit UMKM yang mampu membuat dirinya menjadi *bankable*. Hal ini disebabkan oleh belum tertatanya manajemen dan keuangan

2. *Kurangnya penyuluhan dan alih tehnologi*, Kondisi sumber daya manusia di UMKM yang masih terbatas menyebabkan mereka kurang mampu untuk menerima alih tehnologi dengan memanfaatkan berbagai macam tehnologi tepat guna yang saat ini banyak dikembangkan di perguruan tinggi.
3. *Minimnya desain dan standarisasi produk*. Kurangnya pengertian mengenai kualitas menyebabkan pengusaha dalam UMKM cenderung tidak responsif terhadap berbagai macam peningkatan desain dan mutu produk, di sisi lain standarisasi terhadap produk juga tidak pernah dilakukan sehingga akan merugikan aspek pemasarannya
4. *Pembukaan akses pemasaran baik dalam maupun luar negeri*. Pembukaan akses pasar bagi usaha mikro kecil dan menengah bukanlah hal yang mudah, mereka dihadapkan pada kendala belum menguasai tehnologi informasi dan kurangnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Selama ini memang banyak sarana yang diberikan oleh pemerintah kaitannya dalam pengembangan pemasaran usaha mikro kecil dan menengah, namun lebih banyak yang berbiaya mahal atau informasinya kurang sampai kepada UMKM.

C. Penelitian Sebelumnya

Davidsson (2002) melakukan studi terhadap industri manufaktur di Swedia. Tujuan dari studi tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari unit usaha industri tersebut. Model ekonometrika yang disusun diselesaikan dengan regresi berganda *ordinary least square* (OLS). Temuan dari riset tersebut antara lain besarnya unit usaha (*firm size*), lamanya usaha (*age*), dan legalitas dari unit usaha (*legal form*) mempengaruhi pertumbuhan usaha dengan signifikan. Temuan yang

lain adalah pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh lokasi unit usaha dan internasionalisasi dari kegiatan unit usaha.

Kemudian Shanmugam dan Bhaduri (2002) juga menemukan bahwa pertumbuhan usaha juga dipengaruhi secara signifikan oleh umur unit usaha (*age*) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Riset yang dilakukan mencakup sampel 392 perusahaan manufaktur di India untuk periode tahun 1989 – 1993, khususnya untuk industri makanan dan industri bukan barang logam. Dalam studi ini juga ditemukan kecenderungan untuk unit usaha yang besar dan unit usaha yang baru berdiri lambat pertumbuhan usahanya. Di samping itu, dampak ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan usaha pada industri makanan lebih besar daripada industri bukan barang logam.

Becchetti dan Trovato (2002) melakukan studi mengenai faktor penentu pertumbuhan usaha industri kecil – menengah (UKM) di Italia. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat (regresi berganda linier). Dari riset tersebut ditemukan bahwa yang mempengaruhi pertumbuhan usaha antara lain ukuran unit usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspor dan pengambilan kredit perbankan yang dilakukan secara rasional oleh pemilik atau pengelola UKM. Hasil temuan dari riset ini adalah ternyata subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha UKM.

Selanjutnya Roper (1999) melakukan studi terhadap 1853 perusahaan skala kecil di Irlandia dalam kurun waktu 1993 – 1994. Tujuan dari riset untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha, dalam hal ini pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, dari perusahaan yang menjadi sampel. Kajian ini menggunakan data sekunder. Temuan dari studi tersebut diantaranya adalah kemampuan perusahaan dalam mengekspor produk berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh peningkatan laba. Di samping itu, riset ini juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan usaha, sedangkan umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh secara negatif dan signifikan. Riset ini menggunakan model ekonometrika.

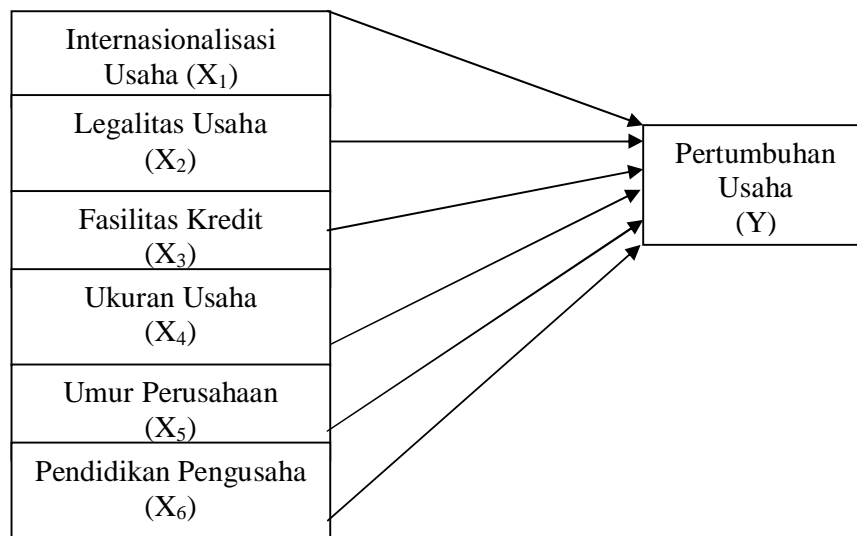
Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari industri kecil di Skotlandia dilakukan oleh Glancey (1998). Riset ini menggunakan model ekonometrika yang diselesaikan dengan metode OLS. Model ekonometri yang dikembangkan dalam kajian ini juga menggunakan 2SLS (*two stages least square*). Hasil riset ini antara lain adalah pertumbuhan usaha industri kecil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha (*size*) dan umur perusahaan (*age*). Temuan lain dari riset ini adalah lokasi dari unit usaha industri juga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hasil studi ini konsisten dengan hasil studi yang telah disebutkan sebelumnya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha dari industri kecil di Indonesia dilakukan oleh A. Dedy Handrimurtjahyo Dkk (2007) yang berjudul "Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil: Kasus Pada Industri Gerabah dan Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pertumbuhan usaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran usaha dalam hal ini jumlah tenaga kerja, lamanya unit usaha telah beroperasi, legalitas badan/unit usaha, fasilitas kredit perbankan yang diperoleh, dan kegiatan internasionalisasi badan/unit usaha dengan melakukan aktifitas ekspor hasil produksinya.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini agar lebih jelas pembahasan masalahnya, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Adapun pengertian hipotesis yaitu suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan, 2003). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handrimurtjahyo (2007) menyatakan pertumbuhan usaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran usaha dalam hal ini jumlah tenaga kerja, lamanya unit usaha telah beroperasi, legalitas badan/unit usaha, fasilitas kredit perbankan yang diperoleh, dan kegiatan internasionalisasi badan/unit usaha dengan melakukan aktifitas ekspor hasil produksinya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh ukuran usaha terhadap pertumbuhan industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

2. Diduga ada pengaruh umur perusahaan terhadap pertumbuhan industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.
3. Diduga ada pengaruh fasilitas kredit terhadap pertumbuhan industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di sentra industri kerajinan di Kota Magelang. Pemilihan industri kerajinan karena industri ini mempunyai potensi yang besar dalam peningkatan PAD dan jumlah tenaga kerja, selain itu industri dapat menjangkau daerah pemasaran yang lebih luas seperti ke luar negeri (ekspor) yang dapat meningkatkan devisa negara. Penelitian ini direncanakan memakan waktu penelitian kurang lebih selama enam bulan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen
 - a. Internasionalisasi kegiatan usaha (X_1)
 - b. Legalitas usaha (X_2)
 - c. Fasilitas Kredit (X_3)
 - d. Ukuran Perusahaan (X_4)
 - e. Umur Perusahaan (X_5)
 - f. Pendidikan Pengusaha (X_7)
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan usaha (Y)

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variable dependen dan variable independen.

1. Variabel independen
 - a. Internasionalisasi kegiatan usaha, diukur dengan *variabel* dummy yaitu: $D = 1$ untuk unit usaha yang sebagian / seluruhnya produknya diekspor dan $D = 0$ yang belum/tidak diekspor.

- b. Legalitas usaha, diukur dengan variabel dummy yaitu $D = 1$ untuk unit usaha yang berbeda hukum dan $D = 0$ untuk unit usaha yang belum/tidak berbadan hukum.
 - c. Fasilitas kredit, merupakan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, pengukuran variabel ini menggunakan pendekatan Dummy yaitu, $D = 1$ untuk unit usaha yang memperoleh fasilitas kredit dan $D = 0$ untuk unit usaha yang belum/tidak memperoleh fasilitas kredit.
 - d. Ukuran usaha, ukuran usaha merupakan ukuran besar kecilnya usaha yang diukur dari jumlah tenaga kerja (orang)
 - e. Umur perusahaan, merupakan umur perusahaan sejak tahun berdirinya sampai penelitian ini dilakukan. Umur perusahaan diukur berdasarkan tahun.
 - f. Tingkat pendidikan, merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pengusaha UKM, diukur dengan:
 - 1) Pendidikan Dasar (SD dan SLTP)
 - 2) Pendidikan menengah (SLTA dan SMK)
 - 3) Pendidikan tinggi (Akademi, Sarjana dan Pascasarjana)
2. Variabel dependen
- Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan usaha yang diukur dari besarnya pertumbuhan nilai penjualan (%) yang diperoleh suatu unit usaha UKM dalam periode waktu tertentu yaitu satu tahun.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hipoduktif (*hypoductive research*) yaitu jenis penelitian yang menggunakan analisis statistik untuk membuktikan dugaan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey menurut Kerlinger (1973) dalam Sugiyono

(2002: 7) yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

2. Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli (Kuncoro, 2003). Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam ini dilakukan untuk lebih mendalami informasi atau menggali informasi lain untuk mendukung temuan dari wawancara melalui kuesioner.

b. Data Sekunder

Menurut Hanke dan Reitsch (1998), pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Kuncoro, 2003). Data sekunder diperlukan sebagai pendukung data primer hasil survei lapangan. Data sekunder termaksud bersumber pada data terbitan Kantor Dinas dan Instansi terkait di wilayah Kota Magelang dan Propinsi Jawa Tengah, serta publikasi lain yang bersumber dari internet.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga (Hasan, 2003). Dalam penelitian ini populasinya adalah pemilik/pengelola industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah yang berjumlah 149 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah pemilik/pengelola industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

keterangan :

n : besarnya sample

N : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang di gunakan yaitu 95 %
(populasi)

d : estimasi penyimpangan 0,05 (Umar, 2008).

Adapun perhitungannya :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{149}{1 + 149(0.05^2)}$$

$$n = \frac{149}{1 + 149(0.0025)}$$

$$= \frac{149}{1 + 0.3725} = \frac{149}{1.3725} = 109 \text{ responden}$$

Dengan perhitungan tersebut maka dapat diambil sampel sejumlah 109 pemilik/pengelola industri kerajinan di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Survey

Diperlukan untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya dari obyek penelitian.

2. Observasi atau pengamatan

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kepada obyek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang industri.

3. Wawancara atau interview

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada para pemilik industri, berupa outline daftar pertanyaan atau pedoman wawancara agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan data-data tentang variabel penelitian.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan catatan-catatan yang berhubungan dengan perkembangan usaha industri.

5. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Model

regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 (Ghozali, 2001 : 57).

b. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Runs Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terhadap hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengujiannya adalah :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara mengregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001 : 72).

d. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi mempunyai distribusi normal. Normalitas distribusi ini akan menentukan jenis analisis uji beda yang akan

digunakan selanjutnya. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah one sample Kolmogorov-Smirnov test. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi data normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Dimana :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Y = Pertumbuhan usaha

X₁ = Internasionalisasi kegiatan usaha

X₂ = Legalitas usaha

X₃ = Fasilitas Kredit

X₄ = Ukuran Usaha

X₅ = Umur Perusahaan

X₆ = Tingkat pendidikan

a = koefisien konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$ = koefisien variabel independen

e_i = *error terms*/ variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian koefisiensi regresi secara parsial disimpulkan melalui nilai p-value yaitu apabila nilai signifikan penelitian menunjukkan $< 0,05$ terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Perhitungan data

dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12. Secara manual rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_s - \beta}{se(\beta_s)}$$

(Manurung, 2005 : 71)

Dimana ;

β_s : Koefisien regresi ke-j

S.e : *Standard error b* ke-j

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian regresi secara bersama-sama disimpulkan melalui nilai p-value yaitu apabila nilai signifikan penilaian menunjukkan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12. Secara manual uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

(Manurung, 2005 : 72)

Dimana :

R^2 : Koefisien Determinasi

N : jumlah pengamatan

k : Treatment (variabel independen)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi adalah bilangan yang menentukan hubungan antara variabel Y dengan variabel X, pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel berikut. Bahwa nilai dari *Adjust* (R^2) menentukan nilai, seberapa besar himpunan variabel bebas mempengaruhi atau

menjelaskan variabel terikat dan dapat dinyatakan dalam desimal atau persentase. Secara manual rumus koefisien determinasi yang disesuaikan sebagai berikut:

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - k}$$

(Manurung, 2005 : 69)

Dimana :

\bar{R}^2 : Nilai Koefisien determinasi disesuaikan

N : Jumlah sampel

k : banyaknya parameter

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{ESS}{TSS} \\ &= 1 - \frac{RSS}{TSS} \\ &= 1 - \frac{\sum \mu_i^2}{\sum y_i^2} \end{aligned}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ESS : Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS: Jumlah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan RSS terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh nilai R^2 dipergunakan bantuan *SPSS*.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengujian Hipotesis

Analisis data pada pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh internasionalisasi kegiatan usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan, dan pendidikan pengusaha terhadap pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t-hitung	Sign
Konstanta	18,708			
Internasionalisasi usaha	17,931	8,767	2,045	0,045
Legalitas usaha	-4,515	4,144	-1,089	0,280
Fasilitas kredit	-3,194	5,497	-0,581	0,563
Ukuran usaha	-0,697	0,475	-1,466	0,148
Umur perusahaan	0,482	0,216	2,233	0,029
Pendidikan	1,548	2,811	0,551	0,584
R	0,456			
R-Squared	0,208			
Adj. R-Squared	0,132			
F-Hitung	2,719			
Probabilitas F	0,021			

Keterangan : Data primer yang diolah

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel 1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 18,708 + 17,931 X_1 - 4,515 X_2 - 3,194 X_3 - 0,697 X_4 + 0,482 X_5 + 1,548 X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 18,708 artinya jika internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan dianggap konstan, maka pertumbuhan usaha meningkat.
- 2) Koefisien regresi variabel internasionalisasi usaha terhadap pertumbuhan usaha sebesar 17,931. Hal ini menunjukkan bahwa internasionalisasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.
- 3) Koefisien regresi variabel legalitas usaha terhadap pertumbuhan usaha sebesar -4,515. Hal ini menunjukkan bahwa legalitas usaha berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha.
- 4) Koefisien regresi variabel fasilitas kredit terhadap pertumbuhan usaha sebesar -3,194. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha.
- 5) Koefisien regresi variabel ukuran usaha terhadap pertumbuhan usaha sebesar -0,697. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan usaha.
- 6) Koefisien regresi variabel umur perusahaan terhadap pertumbuhan usaha sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.
- 7) Koefisien regresi variabel pendidikan terhadap pertumbuhan usaha sebesar 1,548. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan

pengujian dua arah (*two tailed test*) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS 12.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sign	Kesimpulan
Internasionalisasi usaha	2,045	0,045	Signifikan
Legalitas usaha	-1,089	0,280	Tidak Signifikan
Fasilitas kredit	-0,581	0,563	Tidak Signifikan
Ukuran usaha	-1,466	0,148	Tidak Signifikan
Umur perusahaan	2,233	0,029	Signifikan
Pendidikan	0,551	0,584	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji t seperti terlihat pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel internasionalisasi usaha mempunyai t hitung sebesar 2,045 dengan signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel internasionalisasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 2) Variabel legalitas usaha mempunyai t hitung sebesar -1,089 dengan signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel legalitas usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 3) Variabel fasilitas kredit mempunyai t hitung sebesar -0,581 dengan signifikansi sebesar $0,563 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 4) Variabel ukuran usaha mempunyai t hitung sebesar -1,466 dengan signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

- 5) Variabel umur perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,233 dengan signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
- 6) Variabel pendidikan mempunyai t hitung sebesar 0,551 dengan signifikansi sebesar $0,584 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

c. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,719 dengan probabilitas sebesar 0,021 ($P < 0,01$), hal ini berarti variabel internasionalisasi usaha, legalitas usaha fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan, dan pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Dengan kata lain semakin baik internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan maka semakin baik pula pertumbuhan usaha pada UKM di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

d. Uji R^2

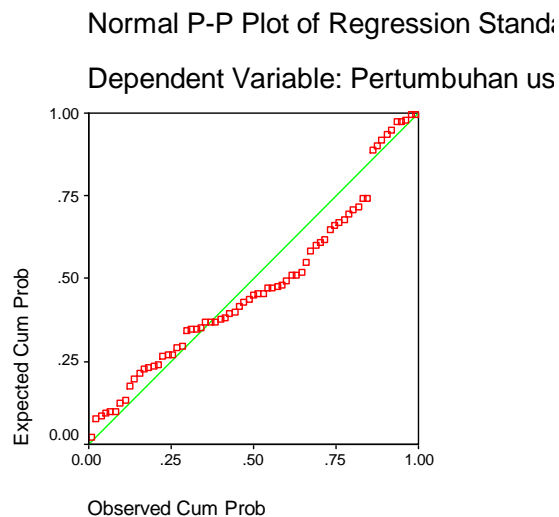
Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dengan bantuan program SPSS 12.0, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi atau adjusted R^2 sebesar 0,132. Hal ini berarti 13,2% variasi perubahan pertumbuhan usaha dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan. Sementara sisanya sebesar 86,8% pertumbuhan usaha dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *grafik*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normal probability plots di atas terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1,

sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Hasil pengujian multikolinearitas dengan SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

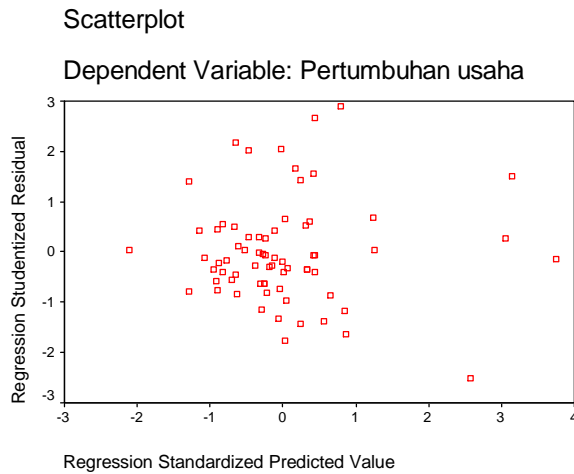
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Internasionalisasi usaha	0,874	1,144	Bebas Multikolinearitas
Legalitas usaha	0,854	1,170	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas kredit	0,845	1,184	Bebas Multikolinearitas
Ukuran usaha	0,780	1,282	Bebas Multikolinearitas
Umur perusahaan	0,842	1,187	Bebas Multikolinearitas
Pendidikan	0,824	1,213	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data

Pada tabel IV.13 diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan terhadap variabel bebas yang lain lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel internasionalisasi usaha, legalitas usaha, fasilitas kredit, ukuran usaha, umur perusahaan dan pendidikan bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *grafik*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik scatterplots di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

B. Pembahasan

1. Internasionalisasi usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Internasionalisasi usaha merupakan kegiatan ekspor yang dilakukan oleh pengusaha. Kondisi perekonomian yang semakin membaik dan permintaan pasar internasional terhadap produk kerajinan Indonesia khususnya dari Magelang meningkatkan pertumbuhan usaha para pengrajin di Magelang. Hal ini harus menjadi perhatian bagi para pengusaha untuk memperbaiki penjualannya dan bagi pemerintah untuk memberikan bantuan teknik maupun non teknis bagi para pengrajin untuk meningkatkan usaha yaitu dengan melakukan ekspansi usaha atau ekspor.
2. Legalitas usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Legalitas usaha merupakan bentuk formil usaha para pengusaha di Magelang. Adanya legalitas usaha memungkinkan bagi para pengusaha untuk menata usahanya dengan lebih baik dan untuk

menumbuhkan kepercayaan bagi para konsumennya. Tidak signifikannya legalitas usaha dapat disebabkan kurang termanfaatkan dengan baik legalitas usaha yang dimiliki oleh para pengusaha sehingga kurang menunjang perkembangan penjualannya.

3. Fasilitas kredit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Fasilitas kredit merupakan fasilitas yang dinikmati oleh para pengusaha atas pinjaman dari bank. Adanya fasilitas kredit dapat meningkatkan modal perusahaan untuk operasional usaha. Tidak signifikannya fasilitas kredit dapat disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha kecil ini dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya sehingga fasilitas kredit yang diterima tidak dapat menghasilkan laba yang optimal.
4. Ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Ukuran usaha diukur dari banyaknya tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Tidak signifikannya ukuran usaha dapat disebabkan bahwa tenaga kerja yang dimiliki perusahaan kurang memberikan manfaat yang optimal atau dengan kata lain semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada ketidakefisienan usaha kecil dan menengah di Magelang.
5. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan semakin tua usia perusahaan semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dari usaha tersebut, sehingga perusahaan sudah mengetahui seluk beluk usaha, hal ini memungkinkan bagi perusahaan untuk meningkatkan usaha atau penjualannya.
6. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan pengusahanya. Namun lebih ditentukan oleh pengalaman usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Internasionalisasi usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
2. Legalitas usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Legalitas usaha merupakan bentuk formil usaha para pengusaha di Magelang. Adanya legalitas usaha memungkinkan bagi para pengusaha untuk menata usahanya dengan lebih baik dan untuk menumbuhkan kepercayaan bagi para konsumennya.
3. Fasilitas kredit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Fasilitas kredit merupakan fasilitas yang dinikmati oleh para pengusaha atas pinjaman dari bank.
4. Ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Ukuran usaha diukur dari banyaknya tenaga kerja yang dimiliki perusahaan.
5. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha.
6. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tidak dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan pengusahanya.

B. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian, berikut beberapa saran untuk peneliti yang akan datang:

1. Penelitian ini terbatas mencakup UKM di wilayah Kota Magelang sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mencakup UKM seluruh Magelang baik wilayah Kota Magelang dan Kabupaten Magelang.

2. Penelitian ini tidak mengklasifikasikan fasilitas kredit, untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengklasifikasi bentuk-bentuk fasilitas kredit misalnya fasilitas kredit dari program pemerintah daerah dan non-program pemerintah.
3. Peneliti tidak melakukan klasifikasi jenis usaha apakah termasuk usaha mikro, kecil atau menengah, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan melakukan klasifikasi terhadap jenis usaha tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Edisi Ketujuh, Bina Aksara, Jakarta.
- Becchetti, L., dan Trovato, G., (2002), "The Determinants of Growth for Small and Medium Sized Firms: The Role of the Availability of External Finance", *Small Business Economics*, 19 (2) , pp. 291 – 306
- Davidsson, P., Kirchhoff, B., Hatemi-J, A., dan Gustavsson, H., (2002), "Empirical of Business Growth Factors Using Swedish Data", *Journal of Small Business Management*, 40 (4), pp. 332 – 349
- Glancey, K., (1998), "Determinants of Growth and Profitability in Small Entrepreneurial Firms", *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 4 (1), pp. 18 – 27
- Handrimurtjahyo, Susilo, Soeroso, 2007, Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil: Kasus Pada Industri Gerabah dan Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Parallel sesion III A: Agriculture & Rural Economy, Wisma Makara, Kampus UI-Depok.
- Hasan, Iqbal, 2003, *Statistik 2*. Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husein Umar, 2008, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imam, Ghozali., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE, Yogyakarta.
- ISBRC – PUPUK, (2003), *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*, ISBRC – PUPUK dan LP3E Kadin Indonesia, Jakarta.
- Jonni J Manurung, Adler Haymans Manurung, dan Ferdinand Dehoutman Saragih, 2005, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kuncoro, M., (2003), *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Cetakan 1, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, M., dan Supomo, I.A., (2003), "Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster, dan Orientasi Pasar: Studi Kasus Sentra Industri Keramik di Kasongan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Empirika*, Volume

16 No. 1 Juni 2003, diakses dari <http://www.mudrajad.com> pada tanggal 11 April 2005.

Roper, S., (1999), "Modeling Small Business Growth and Profitability", *Small Business Economics*, 13, pp. 235 - 252

Shanmugam, K.R., dan Bhaduri, S.N., (2002), "Size, Age and Firm Growth in the Indian Manufacturing Sector", *Applied Economics Letters*, 9, pp. 607 - 613

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 3. CV Alfa Beta, Bandung.

www.dprin.go.id/Regulasi/2006

LAMPIRAN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan, Internasionalisasi Usaha, Fasilitas Kredit, Umur Perusahaan, Legalitas Usaha, Ukuran _a Usaha		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan usaha

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.132	15.9083	1.656

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Internasionalisasi Usaha, Fasilitas Kredit, Umur Perusahaan, Legalitas Usaha, Ukuran Usaha
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan usaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4128.847	6	688.141	2.719	.021 ^a
	Residual	15690.538	62	253.073		
	Total	19819.385	68			

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Internasionalisasi Usaha, Fasilitas Kredit, Umur Perusahaan, Legalitas Usaha, Ukuran Usaha
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.708	6.591		2.839	.006		
	Internasionalisasi Usaha	17.931	8.767	.247	2.045	.045	.874	1.144
	Legalitas Usaha	-4.515	4.144	-.133	-1.089	.280	.854	1.170
	Fasilitas Kredit	-3.194	5.497	-.071	-.581	.563	.845	1.184
	Ukuran Usaha	-.697	.475	-.188	-1.466	.148	.780	1.282
	Umur Perusahaan	.482	.216	.275	2.233	.029	.842	1.187
	Pendidikan	1.548	2.811	.069	.551	.584	.824	1.213

a. Dependent Variable: Pertumbuhan usaha

Residuals Statistics^a

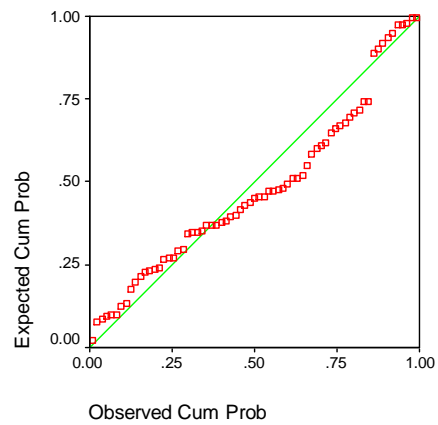
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.3214	51.9511	22.7932	7.7922	69
Std. Predicted Value	-2.114	3.742	.000	1.000	69
Standard Error of Predicted Value	2.8450	10.7730	4.7355	1.8159	69
Adjusted Predicted Value	6.1363	61.5564	23.1472	8.8980	69
Residual	-31.7336	45.1449	3.089E-16	15.1902	69
Std. Residual	-1.995	2.838	.000	.955	69
Stud. Residual	-2.515	2.906	-.009	1.027	69
Deleted Residual	-50.4464	47.3353	-.3540	17.8060	69
Stud. Deleted Residual	-2.633	3.101	-.003	1.054	69
Mahal. Distance	1.189	30.199	5.913	6.201	69
Cook's Distance	.000	.533	.028	.082	69
Centered Leverage Value	.017	.444	.087	.091	69

a. Dependent Variable: Pertumbuhan usaha

Charts

Normal P-P Plot of Regression Stand:

Dependent Variable: Pertumbuhan us



Scatterplot

Dependent Variable: Pertumbuhan usaha

